



Pemkot Tak Berkutik Menghadapi Sampah

Buntut TPST Piyungan Tidak Beroperasi

JOGJA - Bau busuk menyengat, lalat berselweran, hingga rembesan air bercampur sampah mengalir ke permukiman warga dan jalan raya. Itulah berbagai dampak buruk tumpukan sampah akibat pemblokiran Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan sejak Minggu (24/3). Bahkan, tumpukan sampah di beberapa tempat pembuangan sampah (TPS) di Kota Jogja telah mengeluarkan belatung.

Kendati begitu, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja tidak dapat berbuat banyak. Selama TPST Piyungan belum dibuka, DLH hanya sanggup meminimalisasi dampak buruk yang ditimbulkan tumpukan sampah. Seperti melakukan penyemprotan disinfektan. **» Baca Pemkot... Hal 7**

TINDAKAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA JOGJA

Melakukan Penyemprotan

- Berupa cairan disinfektan ke seluruh TPS yang ada.
- Penyemprotan mulai dilakukan Rabu pagi (27/3) hingga beberapa hari ke depan.
- Semua titik TPS yang disemprot ada sekitar **142 titik**
- Tujuan: menekan pertumbuhan lalat dan bakteri serta mengurangi bau tidak sedap.

PERMASALAHAN

Sampah mengeluarkan belatung.

Bau busuk

Rembesan air sampah di jalan.

Panutupan Terpadu

- Langkah ini sebagai antisipasi jika hujan datang.
- Bau busuk saat hujan tiba.
- Rembesan air juga bercampur dengan sampah mengalir hingga ke permukiman warga dan jalan raya.



GRAFIS: HENRI KARTUNEGARA JOGJA

NIP. 19690723 199603 1 0

Pemkot Tak Berkutik Menghadapi Sampah

Sambungan dari hal 1

"Ada 142 titik TPS yang kami semprot. Tujuannya untuk menekan pertumbuhan lalat, pertum-

buhan bakteri, dan menghilangkan bau," jelas Kepala DLH Kota Jogja Suyana kemarin (27/3). Penyemprotan disinfektan ke seratusan titik TPS itu dimulai

kemarin. Hingga beberapa hari ke depan. Selain penyemprotan, kata Suyana, DLH juga menutup tumpukan sampah dengan terpal. Itu untuk mengantisipasi jika

terjadi hujan.

"Ini baru cari terpalnya dulu, karena kebutuhannya tidak sedikit," ucapnya.

Berdasar data DLH, Kota Jogja

menghasilkan sampah 250 ton per hari. Dengan begitu, tumpukan sampah di Kota Jogja sejak empat hari terakhir mencapai 1.000 ton. Tumpukan sampah itu tersebar di TPS, depo, hingga kantor DLH Kota Jogja. Karena itu, Suyana berharap aksi pemblokiran TPST Piyungan segera berakhir. Agar tumpukan sampah tak kian menggunung.

Ya, tumpukan sampah di berbagai sudut Kota Jogja memang mengkhawatirkan. Di Tegalkemuning, Tegalpanggung, Danurejan, Kota Jogja, contohnya. Tumpukan sampah di TPS Lempuyanan sudah mendekati permukiman. Bahkan, tumpukan sampah ada yang menutupi pintu garasi warga.

"Sebenarnya kami tidak melarang warga membuang sampah di sini, tapi juga jangan asal mem-

buang. Ditumpuk ke atas bukan ke samping," keluh Najib, ketua RT 39 Tegalkemuning.

Berbeda dengan Tegalkuning, tumpukan sampah di TPS Pengok sudah menimbulkan bau tak sedap. Terutama saat hujan. "Lalat juga banyak," keluh Rosita Dewi, penjual es buah di sekitar TPS Pengok.

Di Gunungkidul, aksi pemblokiran TPST Piyungan memang tak menyebabkan tumpukan sampah. Lantaran Bumi Handayani memiliki TPAS (tempat pembuangan akhir sampah) Wukirsari. Kendati begitu, Kabupaten Gunungkidul bukan berarti tak merasakan dampaknya.

Sejak Minggu (24/3), tidak sedikit truk pengangkut sampah dari Bantul berusaha "menyelinap" masuk wilayah Gunung-

kidul. Agar dapat membuang sampah ke TPAS yang terletak di Desa Baleharjo, Wonosari, itu. Seperti dua truk yang berusaha masuk TPAS kemarin. "Portal (TPAS) langsung kami tutup. Sopir saya minta turun dari truk," jelas Danar, seorang petugas TPAS Wukirsari.

Pengelola TPAS sebenarnya tidak melarang truk-truk itu membuang sampah di TPAS. Hanya, harus membawa surat izin dari gubernur. "Kalau tidak ada surat resmi (membuang sampah ke Gunungkidul), kami tidak bisa menerima," tegas Sekretaris DLH Gunungkidul Aris Suryanto.

Persoalan ini sudah dikomunikasikan dengan Pemprov DIJ. Hasilnya, pemkab diminta menolak kiriman sampah tanpa prosedur. (dwi/gun/zam/rg)



MENGANGGU: Pejalan kaki menutup hidung akibat bau tak sedap dari tumpukan sampah di TPS Lempuyangan, Kota Jogja kemarin (27/3).

GANTUR ASA TIRTANA/RADAR JOGJA

Pemblokiran Berakhir Maksimal Jumat

PEMROV akhirnya merespons pemblokiran Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Bahkan, Sekprov DIJ Gatot Saptadi Selasa (26/3) meninjau langsung TPST yang terletak di Dusun Ngablak, Sitimulyo, Piyungan, tersebut.

Dari peninjauan itu, Gatot mengaku telah mengantongi akar persoalan yang dikeluhkan warga sekitar. Yakni, lamanya proses penurunan sampah dari bak truk. Di mana hal itu mengakibatkan panjangnya antrean truk pengangkut sampah di depan pintu masuk TPST, sehingga mengganggu warga sekitar. "Warga cuma merasa terganggu dengan kondisi itu," jelas Gatot di Kepatihan kemarin (27/3).

► Baca Pemblokiran... Hal 7

Pemblokiran Berakhir Maksimal Jumat

Sambungan dari hal 1

Melihat kondisi itu, kata Gatot, pemprov memutuskan untuk membangun dermaga baru. Satu di antaranya merupakan dermaga baru. Kendati begitu, Gatot menampik jika pembangunan itu disebut sebagai langkah darurat. Sebab, konstruksi dermaga baru sebenarnya telah ada. Pemprov hanya butuh mengurug dan meratakannya.

"Bentuknya seperti *box culvert*. Posisinya lebih maju dibanding (dermaga) saat ini," ujarnya.

Gatot mengklaim pembangunan dua dermaga sesuai dengan kesepakatan warga dan pengelola. "Janji (pembangunan dermaga) Jumat ini selesai," katanya.

Ketika disinggung mengenai penanganan jangka panjang TPST Piyungan, Gatot menyerahkan kepada ahli teknis. Sebab, mereka yang berkompeten me-



UPAYA MINIMALIS: Petugas DLH Kota Jogja melakukan penyempromatan disinfektan di TPS Lempuyangan kemarin (27/3).

nyusun desain infrastrukturnya. Sedangkan perluasan kapasitas TPST masuk dalam skema KPBU (kerja sama pemerintah dengan badan usaha). Pun dengan teknologi pengolahan dan penanga-

nan limbah bahan berbahaya dan beracun.

Selain Gatot, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIJ Hananto Hadi

Purnomo juga meninjau TPST. Hananto mengaku telah menginventarisasi berbagai permintaan warga. Khususnya, perbaikan jalan. Agar problem antrean panjang truk pengangkut sampah terurai. "Perbaikan jalan dimulai April," tuturnya.

Sementara itu, Ketua Pemulung TPST Piyungan Maryono mengakui bahwa pemprov telah melakukan peninjauan. Pemprov juga berjanji memenuhi berbagai tuntutan warga.

Dari pantauan, proses pembangunan dermaga baru kemarin telah mulai berjalan. Beberapa truk dan alat berat tampak menurunkan material berupa batuan.

"Hari ini (kemarin, Red) memang masih ditutup. *Inshaallah* (TPST) akan dibuka Kamis atau Jumat. Pokoknya setelah dermaga siap, baru akan kami buka," ujarnya. (cr9/cr5/zam/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005